

ANALISIS TINGKAT PENGUNGKAPAN ELEMEN-ELEMEN *INTEGRATED REPORTING* PADA PT. ADARO ENERGY INDONESIA TBK DAN PT. ANEKA TAMBANG TBK

Oleh :

Devira Larasati¹

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Jawa Timur,
Indonesia

1222100127@surel.untag-sby.ac.id

IBK Bhayangkara²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Jawa Timur,
Indonesia

bhayangkara@untag-sby.ac.id

Co Author * 1222100127@surel.untag-sby.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 8 Juni 2024

Direview : 11 Juni 2024

Disetujui : 27 Juni 2024

ABSTRACT

This research uses qualitative methodology to analyze how PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADARO) and PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) disclose elements in the company's integrated annual report (integrated reporting) in 2022. The companies used as samples in the research It operate in the mining sector. The data analysis method used in this research is data collection, recording, analysis and interpretation of the results. Integrated Reporting has 8 elements of explanatory content, namely about the company and its environment, governance, business model, opportunities and risks, resource allocation and strategy, performance, prospects or future conditions, as well as the basis for planning and presentation. Based on the research results, it was found that the level of disclosure of integrated reporting elements at PT Adaro Energy Indonesia was included in the "good" or good category with a percentage of 79.07%. Meanwhile, PT Aneka Tambang Tbk showed an integrated reporting element disclosure level of 69.77% and was included in the "average" or quite good category.

Keywords: *Integrated Reporting, Integrated Reporting Content Elements, International Integrated Reporting Councils (IIRC)*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk menganalisis bagaimana PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADARO) dan PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) mengungkapkan elemen-elemen dalam laporan tahunan terintegrasi (*integrated reporting*) perusahaan pada tahun 2022. Perusahaan-perusahaan yang digunakan untuk sampel dalam penelitian ini beroperasi di sektor pertambangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa mengumpulkan data, melakukan pencatatan, melakukan analisis dan melakukan interpretasi hasil. *Integrated Reporting* memiliki 8 elemen konten yaitu penjelasan tentang perusahaan dan lingkungannya, tata kelola, model bisnis, peluang dan risiko, alokasi sumber daya dan strategi, kinerja, prospek atau keadaan masa depan, serta landasan perencanaan dan penyajian. Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengungkapan elemen *integrated reporting* pada PT Adaro Energy Indonesia tergolong kedalam kategori "good" atau baik dengan presentase sebesar 79,07%. Sedangkan PT Aneka Tambang Tbk menunjukkan tingkat pengungkapan elemen *integrated reporting* sebesar 69,77% dan tergolong kedalam kategori "average" atau cukup baik.

Kata Kunci: *Integrated Reporting*, Elemen-Elemen Konten *Integrated Reporting*, *International Integrated Reporting Councils (IIRC)*

PENDAHULUAN

Perusahaan menyusun dan menerbitkan laporan keuangan untuk menyampaikan hasil kinerja serta pencapaian kepada pihak internal maupun eksternal. Secara umum, laporan keuangan perusahaan mencakup informasi keuangan yang transparan dan komprehensif yang dapat dijadikan dasar oleh para *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Sejalan dengan kemajuan bisnis dan teknologi informasi, laporan keuangan perusahaan juga terus berkembang.

Pada awalnya, perusahaan hanya berfokus pada penyajian data keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan. Namun, saat ini sistem pelaporan keuangan perusahaan kurang mempertimbangkan jenis informasi tambahan tentang keberlanjutan, tata kelola, dan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan perlu memasukkan perubahan perspektif yang menyoroti pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan ke dalam rencana strategis mereka untuk memenuhi tujuan keberlangsungan bisnis dalam menghadapi kondisi pasar yang sangat kompetitif dan semakin ketat.

Ketika menghadapi lingkungan bisnis yang lebih ketat dan kompetitif, perusahaan mengupayakan rencana strategis salah satunya dengan perusahaan telah turut berkontribusi dalam masyarakat untuk melestarikan perekonomian, sosial, dan lingkungan sekitarnya. Laporan ini dikenal sebagai laporan berkelanjutan perusahaan. Pada tahun 1999, *Global Reporting Initiative (GRI)* memperkenalkan *Sustainability Reporting (SR)* dengan konsep *triple bottom line of business* yang pertama kali dikemukakan oleh Elkington. Panduan *Sustainability Reporting (SR)* kemudian dikembangkan oleh GRI dan saat ini lebih dari 100 negara menggunakannya secara global, termasuk Indonesia. Pada tahun 2011, *The International Integrated Reporting Committee (IIRC)* yang didukung oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* mengembangkan model pelaporan yang dikenal sebagai *Integrated Reporting (IR)*.

Sejak tahun 2019 hingga 2023, PT Aneka Tambang Tbk dan PT Adaro Energy Tbk telah secara aktif menyajikan laporan keberlanjutan dengan tujuan menunjukkan bagaimana mereka menerapkan keseimbangan *Triple Bottom Line (Profit-People-Planet)* sebagai wujud sarana inovasi dan penciptaan nilai perusahaan dalam jangka

panjang. *International Integrated Reporting Council (IIRC)* telah merumuskan kerangka kerja penerapan pelaporan terintegrasi ini untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pelaporan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji pengungkapan elemen-elemen *integrated reporting* juga menjadi penting untuk dilakukan.

Dengan menilai pengungkapan elemen-elemen *Integrated Reporting* berdasarkan kerangka *The International Integrated Reporting Comitee (IIRC)* dan melihat perusahaan-perusahaan Indonesia dari unsur-unsur yang diungkapkan, peneliti berupaya untuk memastikan dan memberikan gambaran mengenai pengungkapan elemen-elemen *Integrated Reporting* pada PT Aneka Tambang dan PT Adaro Energy Indonesia. Investor juga dapat mempelajari informasi dari *integrated reporting* beserta dengan elemen-elemennya yang dapat memfasilitasi pembuatan rencana jangka panjang, dan juga bagi akademisi serta pembaca akan dapat menggunakan penelitian sebagai pengetahuan dan sebagai titik awal untuk penelitian selanjutnya.

Integrated Reporting (IR) didefinisikan sebagai proses yang memfasilitasi komunikasi melalui pembuatan laporan tahunan yang mencakup penciptaan nilai dari waktu ke waktu (Busco dkk., 2013). Menurut (Novaridha, 2017) yang dikutip oleh (Rahayuningsih, 2019), *Integrated Reporting* adalah suatu mekanisme yang memungkinkan pengkomunikasian informasi yang menghubungkan antara strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek dalam satu laporan tahunan. Dari kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep *Integrated Reporting* mencerminkan hubungan yang erat dalam kerangka operasi ekonomi bisnis jangka pendek, menengah, dan panjang antara strategi perusahaan, tata kelola, dan kinerja keuangan. Penerapan *integrated reporting* diperkirakan akan membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan dan memantau kinerja bisnis. Meskipun penerapan pelaporan terintegrasi masih bersifat opsional di Indonesia, beberapa bisnis telah mengadopsinya sebagai tren dalam beberapa tahun terakhir. PT Aneka Tambang dan PT Adaro Energy akan dibahas dalam penelitian ini. Kedua bisnis tersebut bergerak di industri pertambangan.

Penelitian ini dilakukan oleh (Kustiani, 2016) dengan tujuan untuk mengevaluasi

pemenuhan unsur-unsur yang diperlukan dalam pelaporan terpadu (*Integrated Reporting*) yang diinisiasi oleh IIRC. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif terhadap skor elemen-elemen IR yang diidentifikasi dari berbagai laporan dan informasi yang dipublikasikan, seperti laporan keuangan perusahaan, laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan informasi yang tersedia di situs web perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi sekitar 50% dari elemen-elemen yang dibutuhkan. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelaporan terpadu serta pengaruh keberadaan perusahaan dalam mengembangkan tata kelola lingkungan sosial dan lingkungan alam. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Gustiarini & Kusuma, 2017) dengan metode kualitatif ini melakukan wawancara berupa pertanyaan berjumlah 220 pertanyaan yang mengakomodir 7 prinsip dasar dan 8 elemen konten pedoman *integrated reporting* kepada 4 perusahaan BUMN yang bergerak di sektor pertambangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pengungkapan prinsip dasar dan elemen konten *integrated reporting* sebesar 76% masuk pada kategori "baik".

Dalam konteks latar belakang yang telah disajikan, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang dapat menjadi fokus penelitian dalam analisis pengungkapan elemen-elemen *integrated reporting* pada PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Aneka Tambang Tbk ini adalah bagaimana tingkat pengungkapan elemen-elemen *integrated reporting* pada PT. Adaro Energy Tbk?, bagaimana tingkat pengungkapan elemen-elemen *integrated reporting* pada PT. Aneka Tambang Tbk?, bagaimana perbedaan tingkat pengungkapan PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Aneka Tambang Tbk dalam mengungkapkan elemen-elemen *integrated reporting*?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang dapat diidentifikasi dan dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui tingkat pengungkapan elemen-elemen *integrated reporting* pada PT Adaro Energy Tbk, untuk mengetahui tingkat pengungkapan elemen-elemen *integrated reporting* pada PT Aneka Tambang Tbk, dan untuk mengetahui perbedaan tingkat kepatuhan PT Adaro Energy Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk dalam pengungkapan elemen-elemen *integrated reporting*.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Keberlanjutan

Pendekatan yang lebih komprehensif terhadap akuntansi dapat direalisasikan melalui akuntansi keberlanjutan. Fokus perhatian dalam pengakuan, pengukuran, pencatatan, ringkasan, pelaporan, pengungkapan, pertanggungjawaban, dan transparansi dalam akuntansi tidak lagi terbatas pada transaksi atau informasi keuangan semata, melainkan juga meliputi transaksi atau peristiwa sosial, lingkungan, dan ekonomi ketika mengevaluasi serta melaporkan kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendekatan baru dalam bidang akuntansi yang dikenal sebagai akuntansi keberlanjutan (Ahmad dkk., 2023). Menyajikan informasi kepada para pemangku kepentingan tentang kinerja perusahaan yang berkaitan dengan isu-isu keberlanjutan seperti hubungan sosial dengan lingkungannya selain keberhasilan keuangannya adalah tujuan utama dari akuntansi keberlanjutan. Manfaat dari akuntansi keberlanjutan untuk bisnis termasuk peningkatan akuntabilitas dan transparansi, hal ini membuat bisnis lebih menarik bagi investor dan menumbuhkan persepsi positif organisasi di antara para pemangku kepentingan.

Teori Keagenan

Ketika masalah muncul dalam hubungan antara pelaku bisnis dan perwakilannya, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan dan menyelesaikannya (Hasnati, 2022). Dua peran berbeda dimasukkan dalam teori ini yaitu agen yang bertindak atas nama manajemen dan mendapat persetujuan prinsipal (*stakeholders*) untuk melaksanakan tugas dan mengelola kekuasaan atas perusahaan. Oleh karena itu, *stakeholders* memberikan otoritas kepada agen untuk mengelola aktivitas perusahaan yang memungkinkan agen untuk mengakses informasi lebih lanjut. Manajemen cenderung tertarik untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadinya, sementara pemegang saham perusahaan lebih tertarik untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2006) dalam (Nurendra, 2024) menyatakan bahwa teori agensi menggambarkan hubungan antara agen dan prinsipal, sesuai dengan konsep yang telah disebutkan di atas.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi didasarkan pada premis adanya 'kontrak sosial' antara perusahaan dan masyarakat tempat perusahaan tersebut

beroperasi. Kontrak sosial ini digunakan untuk menjelaskan berbagai harapan masyarakat mengenai bagaimana seharusnya sebuah organisasi beroperasi. Harapan-harapan ini tidak statis, melainkan berubah seiring waktu. Akibatnya, perusahaan harus responsif terhadap lingkungan tempat mereka beroperasi (Hasnati, 2022). Tujuan dari upaya ini adalah untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya manusia yang berkomitmen dan unggul, serta memenuhi tuntutan pemangku kepentingan. Dengan demikian, posisi dan reputasi mereka di pasar dan masyarakat akan meningkat. Selain itu, manfaat lain dari menerapkan legitimasi yaitu perusahaan lebih dapat memahami faktor keberlangsungan suatu perusahaan dan dapat menilai dampak tindakan perusahaan terhadap legitimasinya.

Teori Stakeholder

Menurut *World Business Council for Sustainable Development*, *stakeholders* didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh atau dampak pengaruh dari tindakan perusahaan (WBCSD, 2017). Tentu saja aksi korporasi mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pihak-pihak di dalam maupun di luar organisasi. Praktisi maupun akademisi banyak menggunakan konsep analisis *stakeholders* untuk menentukan siapa penerima utama (*main beneficiaries*) dari program CSR. Selain itu, setiap *stakeholders* tentunya memiliki hak untuk dilayani secara adil oleh perusahaan. Dalam penelitian (Adriani & Mahayana, 2021) menyatakan bahwa pemangku kepentingan primer dan sekunder dibagi berdasarkan keberadaan dan kedekatan pihak-pihak yang terkait dengan suatu entitas. Pemangku kepentingan utama adalah pihak yang berinteraksi secara langsung dengan bisnis dan melakukan transaksi.

Teori Pengungkapan

Menurut (Alrahim & Wibowo, 2022), pengungkapan adalah tahap terakhir dari proses akuntansi yang menggabungkan data ke dalam laporan keuangan. Hal ini dianggap sebagai komponen penting dalam pelaporan keuangan. Untuk siapa informasi diungkap, tujuan informasi diungkap, dan jumlah informasi diungkap adalah tiga konsep yang tidak boleh dilepaskan dari pengungkapan. Dalam istilah teknis, pengungkapan adalah fase terakhir akuntansi, dimana data diberikan sebagai laporan keuangan yang

komprehensif (Jenifer dkk., 2022). Ada tiga konsep pengungkapan yang berbeda yaitu pengungkapan penuh, pengungkapan yang wajar dan pengungkapan yang cukup.

Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan ditulis oleh perusahaan atau entitas untuk menunjukkan bagaimana operasi mereka berdampak pada aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi masyarakat. Menurut *Global Reporting Initiative* dalam (Chaerani dkk., 2024) entitas dan organisasi dapat menggunakan laporan ini untuk menilai, memahami, dan berbagi kinerja mereka dalam hal ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola. Laporan keberlanjutan merupakan upaya untuk mengukur, mengungkapkan, dan meminta pertanggungjawaban suatu organisasi atas kinerjanya dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan, baik di dalam maupun di luar organisasi. Laporan keberlanjutan memainkan peran penting dalam kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan kesuksesan jangka panjang suatu organisasi atau perusahaan (Machdar, 2019).

Integrated Reporting

Menurut *International Integrated Reporting Councils* dalam (Suryo & Maulana, 2024) mengatakan informasi ringkas tentang kinerja, tata kelola, strategi, dan prospek lingkungan eksternal jangka panjang, menengah, dan pendek perusahaan disertakan dalam *Integrated Reporting*. Istilah *Integrated Reporting* mengacu pada laporan yang menggabungkan perspektif keberlanjutan, tata kelola, dan manajemen perusahaan. Laporan-laporan ini diperkirakan akan berdampak pada manajemen perusahaan (Hapsari dkk., 2019). Menurut *International Integrated Reporting Councils* 2013 dalam (Octavianingrum dkk., 2024) tujuan dari *Integrated Reporting* adalah untuk memberikan pemahaman tentang hubungan, sumber daya, dan pengaruh lingkungan eksternal terhadap perusahaan serta cara bisnis menghasilkan nilai melalui interaksi dengan modal dan variabel luar.

Elemen Integrated Reporting

Dalam mengungkapkan informasi perusahaan melalui IR, *International Integrated Reporting Council* (IIRC) memberikan prinsip panduan. Prinsip-prinsip IR menurut IIRC adalah sebagai berikut: (1) *Strategic focus and future orientation*, (2) *Connectivity of information*, (3)

Stakeholder relationships, (4) *Materiality*, (5) *Conciseness*, (6) *Reliability and completeness*, dan (7) *Consistency and comparability*. Dikutip dari (Wijaya & Agustina, 2021), menurut *International Integrated Reporting Council*, laporan perusahaan harus memenuhi sejumlah persyaratan agar memenuhi syarat sebagai laporan terintegrasi, antara lain:

1. *Organizational Overview and External Environment*

Organizational Overview menyediakan informasi tentang operasi, struktur kepemilikan, visi, dan misi bisnis. Di sisi lain, *External Environment* sering kali menggambarkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perusahaan. Lingkungan politik, sosial, dan ekonomi, serta tantangan pasar adalah beberapa contoh *external environment* dari perusahaan.

2. *Governance*

Tata kelola (*governance*) berkaitan dengan kerangka kerja tata kelola perusahaan yang memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi dan menghasilkan keuntungan yang menguntungkan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang bagi bisnis.

3. *Business Model*

Model bisnis (*business model*) perusahaan menguraikan cara perusahaan menghasilkan dan mempertahankan nilai produk barang dan jasa yang disediakan. Aktivitas ini yang nantinya akan digunakan untuk menghasilkan input dan mengubahnya menjadi *output*.

4. *Risks and opportunities*

Secara umum, semua perusahaan harus mempertimbangkan *risks and opportunities* ini. Bagian ini menggambarkan risiko dan peluang tertentu yang dipersiapkan untuk dihadapi oleh bisnis dalam rangka memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Bagian ini menampilkan komponen-komponen penting dari ancaman dan kesempatan perusahaan, termasuk identifikasi, asal, dan keterkaitannya. Hal ini juga mencakup aksesibilitas, kualitas, dan biaya sumber daya terkait dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

5. *Strategy and Resource Allocation*

Proses dimana organisasi memutuskan cara terbaik menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan strategis dikenal sebagai *strategy and resource*

allocation. Untuk memaksimalkan kinerja dan menciptakan nilai, keputusan harus dibuat mengenai alokasi sumber daya manusia, keuangan, teknologi, dan lainnya.

6. *Performance*

Integrated Reporting mendefinisikan *performance* sebagai pencapaian seluruh tujuan jangka panjang organisasi. *Performance* ini mencakup arus kas, laba bersih, dan pendapatan serta kinerja keuangan. Hal ini juga mempertimbangkan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh organisasi seperti emisi gas rumah kaca dan pemanfaatan sumber daya. Upaya keberlanjutan pelanggan, karyawan, dan sosial hanyalah beberapa contoh kinerja sosial dan manusia yang dipertimbangkan. Ketika elemen-elemen ini diintegrasikan, para pemangku kepentingan diberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang efektivitas dan nilai organisasi.

7. *Outlook*

Outlook memaparkan kondisi yang akan berdampak pada bisnis di masa mendatang. Prospek dan kesulitan yang akan dihadapi bisnis termasuk dalam *outlook*. *Outlook* menggambarkan harapan perusahaan terhadap faktor-faktor eksternal yang akan mempengaruhi mereka dalam waktu dekat dan jauh ke depan.

8. *Basis of presentation*

Elemen ini merupakan dasar dari pengungkapan. Untuk menilai tingkat pemenuhan kriteria pelaporan, *basis of presentation* mengacu pada pengungkapan item-item yang dibuat oleh perusahaan dalam laporan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian analisis konten yang merupakan teknik untuk memeriksa serta memahami implikasi data kualitatif seperti dokumen, teks, dan gambar. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2018), data sekunder merupakan jenis data penelitian yang diperoleh dengan menggunakan cara tidak langsung seperti pemberian data kepada penerima melalui perantara. Sumber data utama penelitian ini adalah laporan tahunan berkelanjutan milik PT Aneka Tambang dan PT Adaro Energy tahun 2022.

Laporan tersebut berisi informasi tentang pengungkapan elemen-elemen PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk dalam menerapkan *Integrated Reporting*.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, yakni mengambil data sekunder dari situs *website* kedua perusahaan tersebut. Pengumpulan data sekunder berupa laporan berkelanjutan PT Adaro Energi Indonesia Tbk yang dapat diakses melalui *web* resmi milik perusahaan yaitu <https://adaro.com> dan untuk PT Aneka Tambang Tbk dapat diakses melalui <https://www.antam.com>. Peneliti menggunakan referensi dari jurnal, artikel, buku, sumber *online*, dan informasi lain yang relevan dengan tujuan penelitian untuk mengembangkan analisis, memperkuat tinjauan literatur, dan argumen penelitian.

Proses pengumpulan, pencatatan, menganalisis, dan menafsirkan data merupakan sintak analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah mengumpulkan data yang diperlukan. Setelah itu,

tahap berikutnya adalah melakukan pencatatan elemen dan sub elemen apa saja dalam *integrated reporting*. Langkah ketiga adalah melakukan analisis elemen-elemen konten *integrated reporting* yang terdapat pada laporan tahunan dan laporan keberlanjutan periode 2022 yang terintegrasi milik PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk baik itu dalam bentuk teks, tabel ataupun gambar dan setelah itu memberikan skor pada setiap sub elemen yang ditemukan. Tahap akhir penelitian ini melibatkan interpretasi hasil analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan yang dijadikan sampel menerapkan elemen pelaporan terintegrasi ke dalam laporan tahunannya.

Hasil skor yang didapatkan dari analisis elemen-elemen *integrated reporting* tersebut akan berguna untuk menilai seberapa besar pengungkapan *integrated reporting* dalam perusahaan yang diteliti. Hasil skor tersebut dapat digolongkan menjadi beberapa tingkat pengungkapan *integrated reporting* dalam suatu laporan tahunan.

Tabel 1. Skor *Integrated Reporting*

Persentase	Kategori	Keterangan
≤ 40%	"Poor"	Pengungkapan <i>Integrated Reporting</i> yang buruk
> 40% - 55%	"Progress to be made"	Pengungkapan <i>Integrated Reporting</i> yang kurang baik
> 55% - 70%	"Average"	Pengungkapan <i>Integrated Reporting</i> yang cukup baik
> 70% - 85%	"Good"	Pengungkapan <i>Integrated Reporting</i> yang baik
>85%	"Excellent"	Pengungkapan <i>Integrated Reporting</i> yang sangat baik

Sumber: Adriana, (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut merupakan daftar perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini

digunakan untuk melakukan analisis terhadap pengungkapan unsur pelaporan terintegrasi. Kedua perusahaan tersebut sama-sama bergerak pada sub sektor pertambangan (*mining*).

Tabel 2. Daftar Perusahaan Yang Diteliti

No.	Kode Saham	Nama
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk

Sumber: Peneliti, (2024)

Hasil dari proses pengumpulan data tercantum di bawah ini. Peneliti dalam penelitian ini memberikan nilai 1 pada perusahaan yang

melakukan pengungkapan sub elemen pelaporan terintegrasi dan nilai 0 pada perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan tersebut.

Tabel 3. Pengungkapan Penerapan Elemen *Integrated Reporting*

Elemen	Sub Elemen	ANTAM 2022	ADARO 2022
Elemen Organisasi dan Lingkungan Eksternal	Visi dan Misi	1	1
	Budaya, Etika, Nilai	1	1
	Kepemilikan Organisasi	1	1
	Aktivitas dan Pasar Utama	1	1
	Lanskap Kompetitif	1	1
	Value Chain	1	1
	Informasi Kuantitatif	1	1
	<i>Kebutuhan dan Kepentingan dari Pemangku Kepentingan</i>	1	1
	Mikro dan Makro Ekonomi	1	0
	Kondisi Pasar	0	1
	Perubahan Lingkungan	1	1
	Perubahan Teknologi	1	1
	Isu Sosial	1	1
Lingkungan Politis	1	1	
Elemen Tata Kelola	Struktur Kepemimpinan	1	1
	Proses Spesifik	0	1
	Tindakan Dari Pihak Tata Kelola	1	1
	Budaya, Etika, Tata Kelola	0	0
	Implementasi Praktik Tata Kelola	1	1
	Tanggung jawab atas inovasi	0	1
Elemen Model Bisnis	Remunerasi dan Insentif	1	0
	<i>Identifikasi Unsur Model Utama Bisnis</i>	0	0
	Diagram sederhana elemen kunci	0	1
	Aliran naratif keadaan perusahaan	0	0
	Identifikasi Stakeholder	0	1
Elemen Risiko dan Peluang	Koneksi Informasi	0	0
	Sumber risiko dan peluang	1	1
	Penilaian Organisasi	1	1
Elemen Strategi dan Alokasi Sumber Daya	Langkah-langkah mengelola risiko	1	1
	Tujuan Strategik	1	1
	Strategi untuk mencapai tujuan	1	1
	<i>Rencana Alokasi</i>	1	1
Elemen Kinerja	Pengukuran pencapaian	0	1
	Indikator kuantitatif	1	1
	Pengaruh Organisasi	1	1
	Keadaan Hubungan Stakeholder	0	1
Elemen Outlook	Hubungan Kinerja Masa Lalu dan Sekarang	1	1
	Ekspektasi Organisasi	1	0
	Pengaruh pada Organisasi	0	1
Elemen Dasar Penyusunan dan Penyajian	Organisasi menjawab tantangan	1	1
	Ringkasan proses penentuan materialitas	0	0
	Batasan Pelaporan	1	0
	Ringkasan Rerangka	1	1
TOTAL		30	34
PERSENTASE		69,77%	79,07%

Sumber: Peneliti, (2024)

Pembahasan

Dari data yang telah disajikan di atas menunjukkan bahwa PT Antam telah melakukan pengungkapan penerapan elemen-elemen *integrated reporting* sebanyak 30 dari 43 elemen. Sedangkan PT Adaro mengungkapkan penerapan elemen-elemen sebanyak 34 dari 43 elemen.

Sehingga persentase pengungkapan penerapan elemen-elemen *integrated reporting* yang dihasilkan untuk PT Antam sebesar 69,77% dan PT Adaro 79,07%. Berdasarkan Tabel 1. Skor *Integrated Reporting* di atas, peneliti mengkategorikan PT Antam masuk ke dalam kategori "average"

sedangkan PT Adaro masuk ke dalam kategori "good".

Berdasarkan dengan data yang telah diolah peneliti pada tabel 3, maka analisis tingkat pengungkapan elemen-elemen *integrated reporting* yang dilakukan oleh PT Adaro dan PT Antam adalah sebagai berikut:

Analisis Tingkat Pengungkapan Elemen-Elemen *Integrated Reporting* Pada PT Adaro Energy Tbk

PT Adaro Energy merupakan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan. PT Adaro Energy Indonesia Tbk mengimplementasikan sebuah model bisnis terintegrasi yang terdiri dari tiga pilar. Berdasarkan riset dari peneliti, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan elemen-elemen laporan terintegrasi pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk dikategorikan sebagai tingkat pengungkapan *Integrated Reporting* yang baik, yaitu sebesar 79,07%. Namun, terdapat 20,93% elemen yang tidak diungkapkan oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Kurangnya pengungkapan sebesar 20,93% ini terjadi karena PT Adaro Energy Indonesia Tbk tidak mengungkapkan beberapa sub elemen konten pada elemen konten tata kelola, model bisnis, organisasi dan lingkungan eksternal, prospek, serta dasar penyusunan dan penyajian.

Pada pengungkapan elemen-elemen *integrated reporting* ini yang paling tinggi atau paling lengkap diungkapkan oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk adalah elemen kinerja, strategi dan alokasi sumber daya, serta risiko dan peluang. Pengungkapan elemen-elemen ini menunjukkan komitmen PT Adaro Energy Indonesia Tbk terhadap pelaporan berkelanjutan dan transparansi kepada pemangku kepentingan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu (Herawaty dkk., 2021) dan (Dewi & Ramantha, 2021) yang menyatakan bahwa penerapan elemen-elemen dalam *integrated reporting* memiliki dampak positif terhadap pemangku kepentingan dan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pertanggungjawaban keberlanjutan. Adanya penerapan elemen *integrated reporting* dalam perusahaan ini juga membantu investor dan pihak-pihak terkait lainnya untuk memahami profil risiko dan peluang PT Adaro Energy Indonesia Tbk serta strategi dan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan.

Analisis Tingkat Pengungkapan Elemen-Elemen *Integrated Reporting* Pada PT Aneka Tambang Tbk

PT Aneka Tambang Tbk juga dikenal sebagai PT Antam adalah perusahaan terkemuka di sektor pertambangan di Indonesia yang fokus pada pertambangan nikel, bauksit, dan emas. PT Aneka Tambang Tbk menerapkan laporan terintegrasi. Laporan terintegrasi PT Aneka Tambang (ANTAM) adalah model bisnis yang mencakup integrasi vertikal, berorientasi ekspor, dan memiliki diversifikasi dalam sektor pertambangan dan logam. Dengan integrasi vertikal yang kuat, PT Aneka Tambang Tbk dapat mengontrol pasokan bahan baku, mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga, dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Integrasi vertikal yang kuat PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) memiliki peran penting dalam mendukung tingkat pengungkapan *Integrated Reporting* yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan elemen-elemen laporan terintegrasi pada PT Aneka Tambang Tbk dinilai cukup baik dalam kategori *Integrated Reporting*, yaitu sebesar 69,77%. Namun, terdapat 30,23% elemen yang tidak diungkapkan oleh PT Aneka Tambang Tbk. Kurangnya pengungkapan sebesar 30,23% ini terjadi karena PT Aneka Tambang Tbk tidak mengungkapkan seluruh sub elemen pada elemen Model Bisnis dan beberapa sub elemen konten pada elemen lainnya seperti elemen Organisasi dan Lingkungan Eksternal, elemen Strategi dan Alokasi Sumber Daya, elemen Kinerja, elemen Tata Kelola, Dasar Penyusunan dan Penyajian, dan elemen *Outlook*.

Model bisnis organisasi berfungsi sebagai sistem yang mengubah *input* menjadi *output* dan *outcomes* melalui berbagai aktivitas bisnis, dengan tujuan mencapai sasaran strategis organisasi serta menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Model bisnis ini menggambarkan bagaimana perusahaan yang bertujuan utama menghasilkan keuntungan dan memberikan berbagai manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada entitas yang terkait (Oktaviani dkk., 2017). PT Aneka Tambang tidak secara transparan mengungkapkan sub-elemen dalam model dan bisnis mereka, yang dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Pada pengungkapan elemen-elemen *integrated reporting* ini yang paling tinggi dan paling

lengkap diungkapkan oleh PT Aneka Tambang Tbk adalah elemen Risiko dan Peluang. PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) secara komprehensif mengidentifikasi dan menganalisis risiko dan peluang yang signifikan terkait dengan kegiatan usahanya, baik dalam jangka waktu singkat maupun dalam jangka waktu yang lebih lama. PT Aneka Tambang Tbk juga menjelaskan strategi dan tindakan yang diambil untuk memitigasi risiko dan memaksimalkan peluang yang teridentifikasi. Dalam laporan tahunan PT Aneka Tambang Tbk tahun 2022 dijelaskan bahwa terdapat 6 step strategi manajemen risiko yang dilakukan oleh PT Aneka Tambang Tbk dalam mencapai visi misi pengelolaan risiko PT Aneka Tambang Tbk.

Analisis Perbandingan Tingkat Pengungkapan Elemen-Elemen *Integrated Reporting* Pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk

PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk merupakan dua perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan. Namun, dalam penyajian *Integrated Reporting*, kedua perusahaan ini menunjukkan perbedaan dalam elemen-elemen dan sub elemen yang diungkapkan. Perbedaan dalam pengungkapan elemen-elemen *integrated reporting* tersebut dapat dikatakan wajar karena setiap perusahaan memiliki prioritas yang tidak sama. Perusahaan yang lebih berkomitmen terhadap keberlanjutan dan transparansi cenderung menunjukkan tingkat pengungkapan IR yang lebih tinggi.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, diperoleh tingkat pengungkapan elemen-elemen *integrated reporting* pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk periode laporan tahunan terintegrasi tahun 2022 yaitu berturut-turut sebesar 79,07% dan 69,77%. PT Adaro Energy Indonesia Tbk lebih banyak melakukan pengungkapan elemen-elemen *integrated reporting* dibandingkan dengan PT Aneka Tambang Tbk. Persentase dari kedua perusahaan tersebut menunjukkan bahwa, meskipun terdapat beberapa permasalahan yang tersisa, tingkat kesesuaian antara kerangka IIRC dan pengungkapan elemen-elemennya dinilai cukup memadai. Penelitian (Kustiani, 2017) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa perusahaan yang telah mengungkapkan lebih dari 50% dari kerangka IIRC menunjukkan kinerja pelaporan yang memadai. Ini menunjukkan bahwa PT Antam dan PT Adaro menyediakan informasi

yang diperlukan, termasuk laporan keuangan serta laporan non-keuangan seperti tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pengungkapan elemen-elemen *integrated reporting* pada PT Adaro dan PT Aneka Tambang periode 2022 dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengungkapan pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk yaitu sebesar 79,07% dan masuk dalam kategori *good*. Sedangkan PT Aneka Tambang melakukan pengungkapan sebesar 69,77% dan masuk dalam kategori *average*. PT Adaro Energy Indonesia Tbk lebih banyak melakukan pengungkapan elemen-elemen *integrated reporting* dibandingkan dengan PT Aneka Tambang Tbk. Meskipun ada beberapa kekurangan dalam pengungkapan elemen, kedua perusahaan telah memenuhi standar yang cukup memadai berdasarkan kerangka kerja dari IIRC. Dapat dilihat dari tingkat persentase kedua perusahaan yang tidak jauh berbeda dan telah mengungkapkan 50% lebih dari kerangka IIRC. Berdasarkan kesimpulan ini, peneliti juga memberikan saran yang dapat dipertimbangkan perusahaan yaitu perusahaan dapat meningkatkan transparansi pengungkapan elemen-elemen *integrated reporting* pada laporan terintegrasi tahun berikutnya. Dalam menyajikan setiap penjelasan elemen-elemen *integrated reporting*, perusahaan dapat menggunakan tabel agar terlihat lebih rapi, ringkas dan mudah dibaca.

Rekomendasi

Terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode dan data riset lain yang lebih luas untuk mengembangkan penelitiannya. Penelitian yang dilakukan sekarang dapat berfungsi sebagai sumber informasi untuk studi tambahan yang menggunakan objek atau metode yang sama. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas analisis riset mendatang. Bukan hanya berfokus pada elemen-elemen *integrated reporting* saja namun dapat juga menambahkan prinsip-prinsip *integrated reporting* agar lebih menyeluruh dalam melakukan pengungkapannya. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada dua perusahaan yaitu PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk saja. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi perusahaan atau sektor lain yang lebih banyak. Peneliti selanjutnya dapat

menyertakan perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, A. (2020). *Analisis Kesiapan Menerapkan Integrated Reporting pada Indeks LQ-45*. ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal, 2(4). <https://doi.org/10.22146/abis.v2i4.59358>
- Adriani, A., & Mahayana, M. C. M. P. (2021). *Stakeholder Power Analysis untuk Memprediksi Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta Asia Sustainability Reporting Rating Tahun 2019)*. JWM (Jurnal Wawasan Manajemen), 9(3), 202–215. <https://doi.org/10.20527/jwm.v9i3.194>
- Ahmad, A., Hartanto, S., Harkat, A., Kurniawan, A., & Mimi, H. A. (2023). *Merapah Akuntansi Hijau Dalam Harmoni Pemikiran Perintis (Ala “Prilly Latuconsina”) dan Industri Pusaka Lingkungan Jember menuju Green City*. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 11(3), 299–309. <https://doi.org/10.26740/jpak.v11n3.p299-309>
- Abrahim, A. A., & Wibowo, P. (2022). *Analisis manfaat laporan keuangan berbasis AKRUAL dalam pengambilan keputusan di Pemerintah Kabupaten Bantaeng*. JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi), 7(3), 80–93. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18579>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (14 ed.). Jakarta : Salemba Empat.
- Busco, C., Frigo, M. L., Riccaboni, A., & Quattrone, P. (2013). *Integrated Reporting: Concepts and Cases that Redefine Corporate Accountability*. Springer Science & Business Media.
- Chaerani, E. Y., Juliyanto, D., & Firmansyah, A. (2024). *Evaluasi Laporan Keberlanjutan Sektor Perbankan atas Standar Global Reporting Initiative (GRI) 200*. 4.
- Dewi, I. A. S. P., & Ramantha, I. W. (2021). *Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Sustainability Report dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi, 31(6), 1451. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i06.p08>
- Gustiarini, H., & Kusuma, I. W. (2017). *Penerapan Integrated Reporting (Studi pada Badan Usaha Milik Negara Sektor Pertambangan dan Penggalian di Indonesia)*. repository ugm.
- Hapsari, D. W., Qashash, V., Universitas Telkom, Manurung, D. T. H., & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama. (2019). *Implikasi Corporate Governance dalam Pelaksanaan Integrated Reporting pada BUMN Nonkeuangan*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 10(3). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.31>
- Hasnati. (2022). *Komisaris Independen & Komite Audit: Organ Perusahaan yang Berperan untuk Mewujudkan Good Corporate Governance di Indonesia*. Absolute Media.
- Herawaty, V., Andrian, P. D., & Oktaviani, A. A. (2021). *Peningkatan Kompetensi Dasar Akuntansi Kelompok UMKM (Kompeten) di Bekasi (Increasing the Basic Competence of Accounting for MSME Groups (Kompeten) in Bekasi)*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(2).
- Jenifer, Ramadhan, M. D., Lestari, S., & Ira, T. (2022). *Teori Akuntansi*. Mercu Buana repository.
- Kustiani, N. A. (2016). *Penerapan elemen-elemen Integrated Reporting pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. e-Journal PKN STAN.
- Kustiani, N. A. (2017). *Penerapan elemen-elemen Integrated Reporting pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Info Artha. <https://doi.org/Indonesia>
- Machdar, N. M. (2019). *Impact of Corporate Governance on Company's Performance with Sustainability Reporting as an Intervening Variable in Indonesia*. Proceedings of the 5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018). Proceedings of the 5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018), Manado, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.34>

- Novaridha, I. A. (2017). *Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap elemen-elemen Integrated Reporting*. Jurnal Online Mahasiswa.
- Nurendra, O. D. (2024). *Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada Industri Kimia yang Terdaftar di BEI*. 8.
- Octavianingrum, S. I., Widyastuti, T., Maidani, M., & Sari, P. N. (2024). *Pengaruh pengungkapan Integrated Reporting dan green innovation terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan*. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 3(2), 761–781. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2329>
- Oktaviani, O., Rusliyawati, R., & Heniwati, E. (2017). *Analisis Atas Annual Report PT Timah Tbk: Studi Interpretive Dalam Perspektif Semiotika dan Retorika*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 6(2), 139. <https://doi.org/10.26418/jebik.v6i2.22988>
- Rahayuningsih, H. (2019). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan struktur kepemilikan terhadap Integrated Reporting*.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif* (Vol. 1). Alfabeta.
- Suryo, M., & Maulana, D. (2024). *Pengaruh financial leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan pelaporan terintegrasi sebagai variabel intervening*. Land Journal, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v5i1.3018>
- WBCSD. (2017). *World Business Council for Sustainable Development International Environmental Management Benchmarks*. https://doi.org/10.1007/978-3-642-58442-8_35
- Wijaya, F., & Agustina, F. (2021). *Pengaruh elemen-elemen Good Corporate Governance terhadap Integrated Reporting*. TECHNOBIZ: International Journal of Business, 4(2), 93. <https://doi.org/10.33365/tb.v4i2.1398>